UNSUR KALIMAT PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA

KELAS VII D SMP NEGERI 1 ARJASATAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hariyadi, Sugeng. 2016. *Unsur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
Pembimbing (1) Astri Widyaruli A, MA. (2) Eka Nova Ali V, M.Pd.

Kata kunci: Unsur Pembentuk Kalimat, Karangan Siswa

Unsur pembentuk kalimat memiliki peran penting dalam penulisan karangan. Unsur kalimat diperlukan dalam membuat kalimat agar susunan kalimatnya tepat artinya penempatan setiap unsur kalimat teratur mulai dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah unsur pembentuk kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan unsur pembentuk kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu unsur kalimat pada karangan deskripsi siswa, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berupa penugasan kepada siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; (a) membaca karangan deskripsi siswa, (b) menemukan atau menandai bagian unsur kalimat yang menjadi data penelitian, (c) mengidentifikasi atau mengklasifikasi data (unsur kalimat) sesuai dengan jenis data, (d) memasukkan data (tipe kalimat) ke dalam tabel data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur analisis data

meliputi; (a) reduksi data, (b) pemaparan data, (c) analisis data, dan (d) kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik validasi dari ahli.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat unsur pembentuk kalimat yang digunakan oleh siswa. Unsur pembentuk kalimat yang terdapat pada karangan pengalaman pribadi siswa meliputi; S, P, O, Pel, Ket. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa menggunakan unsur kalimat khususnya dalam membuat karangan deskripsi memiliki perbedaan pada kemampuan, kosa kata, kreativitas, pengetahuan serta pengalaman dalam membuat karangan deskripsi.

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mencoba untuk menemukan unsur pembentuk kalimat pada karangan siswa. Unsur pembentuk kalimat tersebut yakni menempatkan susunan setiap unsur-unsurnya mulai dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Untuk itulah penulis memilih judul "Unsur Pembentuk Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus peneliti sebagai berikut.

Bagaimanakah Unsur Pembentuk Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan erat dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

Mendeskripsikan Unsur Pembentuk Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Operasional

1. Unsur kalimat adalah unsur yang menentukan pembentukan kalimat yang terdapat dalam karangan siswa yakni meliputi, S, P, O, Pel., dan Ket.
2. Kalimat adalah satuan terkecil dari bahasa dalam bentuk lisan

maupun tulisan dan terdiri dari rangkaian kata-kata yang memiliki atau mengandung makna atau pesan tertentu

3. Karangan siswa merupakan suatu karya berupa karangan deskriptif yang ditulis oleh siswa, maksimal terdiri dari tiga paragraf.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran tentang unsur kalimat.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran khususnya tentang unsur kalimat.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau wawasan agar lebih memahami materi pembelajaran khususnya tentang unsur kalimat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian diberi batasan. Peneliti membatasi penelitian terhadap unsur pembentuk kalimat pada karangan deskriptif siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian yaitu Unsur Pembentuk Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2015/2016. Unsur kalimat yang digunakan sebagai acuan dalam analisis data yaitu unsur kalimat menurut teori Ningsih, dkk (2007:80) yang meliputi: Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel.), Keterangan (Ket).

2.1 Sintaksis

Menurut Kridalaksana (dalam Khairah, 2014:9), menyatakan bahwa

sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencangkup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Menurut Chaer (dalam Khairah, 2014:9), sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Adapun menurut Ahmad (dalam Khairah, 2014:9), sintaksis mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu kontruksi yang disebut kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa Indonesia yang membahas tentang pengaturan susunan frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

2.2 Pengertian kalimat

Chaer (2011:22) menyatakan bahwa kalimat dibangun oleh sebuah klausa (jika kalimat tunggal), atau oleh sejumlah klausa (kalau kalimat majemuk) yang diberi *inotasi final*. Kalimat adalah hal yang sangat mendasar bagi siapa saja yang hendak berkecimpung dalam tulis-menulis atau karang-mengarang (Rahardi, 2009:127).

Berdasarkan pengertian kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memilki pengertian lengkap.

2.3 Unsur Pembentuk Kalimat

Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa, dan atau klausa. Unsur-unsur kalimat itu adalah subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu-persatu sebaga berikut (Wijayanti dkk, 2013:54).

2.3.1 Subjek

Subjek adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek berkategori nomina, frasa nomina, atau verba (Wijayanti dkk, 2013:54).

2.3.2 Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis tentang subjek. Predikat

biasanya berkategori verba, frasa verba, adjektiva, frasa adjektiva, frasa numerial, frasa propesional, dan frasa nominal (Wijayanti dkk, 2013:55).

2.3.3 Objek

Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi kata kerja sebagai hasil perbuatan yang dikenai perbuatan yang menerima atau yang diuntungkana oleh perbuatan. Objek terletak setelah predikat berverba aktif transitif (Wijayanti dkk, 2013:57).

2.3.4 Keterangan

Keterangan adalah bagian kalimat yang bukan merupakan inti kalimat. Fungsinya meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat (Wijayanti dkk, 2013:59).

2.3.5 Pelengkap

Pelengkap atau komplemen berbeda dengan objek. Pelengkap tidak dapat menjadi subjek jika kalimat dipasifkan. Predikat yang diikuti pelengkap adalah kata yang berimbuhan *ber-*, *ter-*, *ber-an*, *ber-kan*, dan kata-kata khusus, seperti *merupakan*, *berdasarkan*, dan *menjadi* (Wijayanti dkk, 2013:59).

2.4 Fungsi, Kategori, dan Peran

Istilah fungsi, kategori, dan peran sintaksis akan dibahas lebih terperinci. Apa yang dimaksud dengan ketiga istilah itu akan dibicarakan di bawah ini.

2.4.1 Fungsi

Chaer (2009:20) menyatakan fungsi sintaksis adalah semacam "kotak-kotak" atau "tempat-tempat" dalam struktur sintaksis yang kedalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kotak-kotak itu bernama *subjek* (S), *predikat* (P), *objek* (O), dan *keterangan* (Ket.).

Kridalaksana (dalam Chaer, 2009:24) menyatakan unsur S, P, O, dan Pel. merupakan inti klausa; sedangkan unsur keterangan merupakan bagian luar inti klausa. Antara lain : keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan syarat, keterangan tujuan, keterangan alat, keterangan perwatasan, keterangan perkecualian, keterangan sebab, keterangan perlawanan, keterangan kualitas, keterangan kuantitas, keterangan modalitas.

2.4.2 Kategori

Chaer (2009:27) kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata

atau frase yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Pengisi fungsi sintaksis dapat berupa kata dapat pula berupa frase, sehingga disamping ada kata nomina ada pula frase nominal (FN), di samping kata verba ada pula frase verba (FV), dan di samping ada kata ajektifa ada pula frase ajektifa (FA). Selain itu di samping ada kata berkategori adverbia ada pula frase adverbial (FAdv), di samping kata berkategori numerial ada pula frase numerial (FNum), dan di samping kata berkategori preposisi ada pula frase preposisi (FPrep).

2.4.3 Peran

Chafe (dalam Chaer, 2009:29) menyatakan verba atau kata kerja yang mengisi fungsi P merupakan pusat semantik dari sebuah klausa istilah yang digunakan proposisi. Oleh karena itu, verba ini menentukan hadir tidaknya fungsi-fungsilain itu.

Hubungan antara kategori pengisi fungsi P, baik berkategori V maupun bukan, dengan mengisi fungsi-fungsi lain disebut peran sintaksis. Peran-peran yang dimiliki oleh pengisi fungsi P dalam bahasa Indonesia, antara lain : proses, kejadian, keadaan, pemilikan, identitas, kuantitas. Peran-peran yang ada pada S atau O, antara lain : pelaku, sasaran, hasil, penanggap, pengguna, penyerta, sumber, jangkauan, ukuran. Peran-peran yang ada pada fungsi keterangan, antara lain : alat, tempat, waktu, asal, kemungkinan atau keharusan

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat unsur pembentuk kalimat yang meliputi: Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Keterangan (Ket.) yang diambil dari teori Ningsih, dkk (2007:80). Sedangkan unsur Pelengkap (Pel.) mengambil dari teori Wijayanti, dkk. (2013:58). Peneliti mengambil kedua teori tersebut sebagai acuan dalam penelitian.

1.5 Pengertian Karangan

Karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang yang dilakukan penulis untuk mengungkapkan pikiran. Menurut Finoza (dalam Faizah, 2013:9) karangan adalah penjabaran gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Menurut Suparno (dalam Faizah, 2013:9) menegaskan bahwa karangan adalah hasil dari penuangan atau penyampaian

gagasan dengan bahasa tulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan kegiatan seseorang menyampaikan ide atau gagasannya dengan bahasa tulis untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain.

1.5.1 Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detailtentang objek.

1.5.2 Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, mengaitkan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara krologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

1.5.3 Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu..

1.5.4 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu dokrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

1.5.5 Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dkomunkasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan maupun perasaan seseorang.

1.5.6 Karangan Campuran

Selain karangan murni, msalnya eksposisi atau persuasi, sering ditemukan karangan campuran atau kombinasi. Isisnya dapat merupakan gabungan eksposisi dengan deskripsi, atau eksposisi dengan argumentasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa yang terletak di jalan Teratai no 11 Arjasa.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian yang menjadi fokus analisis adalah kalimat yang mengandung unsur pembentuk kalimat pada karangan siswa.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2015/2016. Persyaratan untuk pengumpulan 18 karangan siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi dokumentasi.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam penelitian ini bertindak langsung sebagai pengumpul data penelitian.

No	Kode siswa	Temuan Data	Unsur Pembentuk Kalimat
1	A, III/2	Saya sangat senang bisa berlibur ke banyuwangi S P O Ket	S-P-O-Ket

No	Kode Siswa	Temuan Data	Unsur Pembentuk Kalimat
1	A, I/1	Andi bermain bola di lapangan S P O Ket	S-P-O-Ket
2	B, II/2	Saya membeli baju di pasar S P O Ket	S-P-O-Ket

Keterangan : A, B : Kode Siswa

I, II : Paragraf Pertama, Kedua, dst.

1, 2 : Kalimat Pertama, Kedua, dst.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif.

3.8 Pengecekan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data digunakan teknik validasi dari ahli. Dalam penelitian ini, untuk memvalidasi data, peneliti melakukan konsultasi kepada Sri Hartini S.Pd selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

4.1 Paparan Data dan Temuan Penelitian

5.1 Unsur Pembentuk Kalimat (S-P-O-Pel-Ket)

Data A, III/2 terdapat kalimat dengan unsur S-P-O-Ket. Unsur kalimat tersebut ditemukan berdasarkan data atau kalimat berikut.

Data	Saya	Sangat senang	Bisa berlibur	Ke banyuwangi
Fungsi	S	P	O	K
Kategori	Nomina	Adjektiva	Verba	Adjektiva
Peran	Pelaku	Tindakan	Objek penderita	Keterangan tempat

Data tersebut terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Penggunaan unsur pembentuk kalimat tersebut sesuai dengan teori (Wijayanti dkk, 2013:54). Pertama, Saya memiliki fungsi sebagai subjek karena orang yang melakukan, sangat senang memiliki fungsi sebagai predikat karena menjelaskan apa yang dirasakan subjek, bisa berlibur memiliki fungsi sebagai objek karena menjelaskan dari predikat, ke banyuwangi memiliki fungsi sebagai keterangan karena menunjukan tempat. Kedua, saya berkategori nomina yang berupa manusia, sangat senang berkategori adjektiva karena menyatakan suatu keadaan dari subjek, bisa berlibur berkategori verba berupa nonmanusia, ke banyuwangi berkategori adverbia karena memperjelas dari objek. Ketiga, saya berperan sebagai pelaku karena yang melakukan tindakan, sangat senang berperan sebagai keadaan karena menyatakan sifat yang dialami tokoh, bisa berlibur berperan sebagai objek penderita karena menjelaskan sasaran yang dituju oleh subjek, ke banyuwangi berperan sebagai keterangan karena menjelaskan tempat.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan unsur pembentuk kalimat merupakan bagian terpenting dalam penulisan karangan, hal ini dikarenakan unsur pembentuk kalimat sebagai unsur dasar dalam penulisan kalimat yang terdapat pada karangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat unsur pembentuk kalimat yang digunakan oleh siswa. Unsur pembentuk kalimat yang terdapat pada karangan pengalaman pribadi siswa meliputu; S, P, O, Pel, dan Ket yang digunakan sebagai unsur dalam pembentukan kalimat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Arjasa menggunakan unsur kalimat khususnya dalam membuat karangan deskripsi memiliki perbedaan pada kemampuan, kosa kata, kreativitas,

pengetahuan serta pengalaman dalam membuat karangan deskripsi.

6.2 Saran

1. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga ada upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat menjadi bahan ajar oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai tambahan materi pembelajaran khususnya yang erat kaitanya dengan unsur pembentuk kalimat.
3. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan pedoman bagi siswa agar lebih memahami unsur pembentuk kalimat
4. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan referensi baik itu untuk menambah wawasan maupun sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Reni. 2014. *Ketepatan Penggunaan Kata Baku Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII B Semester 2 SMP Negeri 1 Arjaasa Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Sarjana KIP Unmuh Jember.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*: Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.

Faizah, Rodliyatul. 2013. *Penggunaan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Sarjana KIP Unmuh Jember.

Khairah. M., & S. Ridwan. Sintaksis *Memahami Satuan*

Kalimat Perspektif Fungsi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kusumaningsih, D., Wahono, S., Suparmin, Titik, S. & Bambang, T. 2013. *Terampil Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Andi Offset.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Ningsih, Sri, Erna, R., Bambang, W., Arju, M. & Tutik, P. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*.Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.

Wijayanti, Sri, Amalia, C., Ika, E. & Jati, W. A. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.